

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG BAHAYA NARKOBA PADA SISWA KELAS VIII-D SMP NEGERI 2NGORO

Yulius Prasetyo Rahayu

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, email: mas.yulius@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman yang kurang terhadap bahaya narkoba membuat pelajar tidak tahu dampak terburuk dari bahaya narkoba, untuk membantu siswa dalam memahami bahaya narkoba agar tidak terjebak dalam penyalahgunaan narkoba salah satu upaya yang telah dilakukan guru BK untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba adalah melaksanakan layanan informasi melalui LKS saja dalam bimbingan pribadi namun hasil yang diperoleh belum cukup baik. Salah satu cara untuk menciptakan suasana nyaman, tidak membosankan dan menyenangkan dalam bimbingan adalah dengan memanfaatkan media dalam bimbingan kelompok. Oleh karena itu dibutuhkan suatu media yang dapat menarik minat dan mengaktifkan semua siswa. Diantara media itu adalah media video atau audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan bimbingan kelompok dengan media video untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah *pre-experimental* dengan *one group pre-test post-test*. Alat pengumpul data yang di pakai adalah angket untuk mendapatkan data pemahaman siswa tentang bahaya narkoba yang rendah, dan dokumentasi sebagai data pelengkap. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro yang berjumlah 7 siswa dan memiliki pemahaman bahaya narkoba rendah. Pemilihan subyek penelitian dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan menggunakan uji tanda. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,008$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan media video. Berdasarkan hasil penghitungan di atas *meanpre-test* sebesar 106,29 *meanpost-test* sebesar 125,43 dan selisih antara *meanpre-test* dan *post-test* sebesar 19,14. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi "penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba pada siswa kelas VIII-DSMP Negeri 2 Ngoro dapat diterima." Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan media videodapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro tentang bahaya narkoba.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok dengan menggunakan (Media Video), Pemahaman Bahaya Narkoba.

ABSTRACT

The lack of understanding of the dangers of drugs makes students do not know the worst effects of it, to help students understand about this dangerous effect and in order to help the students not to get caught up in drug abuse, one of the efforts that have been made BK teachers to improve students' understanding of the dangers of drugs was implementing information services through students' worksheet in personal counseling but the results was not good enough . One of the ways to create a comfortable atmosphere, not boring and fun in the guidance is to use the media in group counseling. Therefore we need a media that can attract and activate the students to take apart in the class activities. Among the media that can be used, there is video or well known as audio- visual media. This study aims to examine the application of group counseling with video media to enhance students' understanding of the dangers of drugs in the VIII-D of SMP Negeri 2 Ngoro.

This study was a kind of pre-experimental research using one group pre-test post-test. The instrument of the data were questionnaire and documentation , questionnaire was used to obtain data about the students' low understanding of the dangers of drugs, and the documentation as complementary data . The subjects in this study were the students of VIII D of SMP Negeri 2 Ngoro they were 7 students with a low understanding of the dangers of drugs. The selection of the subjects used non probability sampling technique of purposive sampling. The data analysis technique used was non-parametric statistics using the sign test. The analysis showed that the value of $\rho = 0.008$ was less than $\alpha = 0.05$. So it can be concluded that there were differences in students' understanding of the dangers of drugs before and after the administration of group counseling with video media. Based on the results of the calculation of the meanpre - test was 106.29 and the mean post - test was 125.43 and the difference between meanpre - test and post - test was 19.14. Thus H_0 was rejected and H_a was accepted. And the proposed hypothesis in this study saying "the application of group counseling using video media to enhance students' understanding of the dangers of drugs in the class VIII - D SMP 2 Ngoro can be accepted." It can be concluded that the mentoring groups using media video can improve the students of VIII- D's understanding of SMP Negeri 2 Ngoro about the dangers of drugs .

Keywords : Group Guidance by using Video, Understanding the Dangers of Drugs.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang dikenal dengan “masa mencari jati diri”, masa remaja termasuk dalam kategori umur 10 tahun sampai 22 tahun, berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang rentan terhadap stress, frustrasi, dan konflik yang tidak saja meliputi masalah internal tetapi juga masalah eksternal, misalnya dari segi kematangan biologis, seksual sedang berangsur-angsur memperlihatkan karakteristik seks skunder sampai mencapai kematangan seks, dari segi perkembangan kejiwaan, jiwanya sedang berkembang dari sifat anak-anak menjadi dewasa, dari segi sosial ekonomi remaja adalah individu yang beralih dari ketergantungan menjadi relative bebas. Remaja mengalami fase perkembangan menuju kematangan secara mental, emosi, fisik, dan sosial dan berdampak pada berbagai aspek kehidupannya. Pada zaman modern ini, banyak sekali terjadi perubahan dalam kehidupan yang amat mempengaruhi remaja sehingga menimbulkan gejala yang bermanifestasi dalam sikap dan perilaku remaja.

Remaja merupakan masa yang begitu unik karena pertumbuhannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda, penuh teka-teki dan kepribadian mereka susah ditebak. Karena berada pada masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, dilematis sangat rentan karena selalu berorientasi pada popularitas secara menggiila dan instant. Perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat disebut perilaku menyimpang, perilaku tersebut antara lain penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang.

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Menurut BNN (2011), dari hasil survei tahun 2011 menunjukkan dari 100 orang pelajar/ mahasiswa terdapat 4 orang pernah menyalahgunakan narkotika, 3 orang menyalahgunakan dalam setahun terakhir, dan 2-3 orang dalam sebulan terakhir. Angka tersebut lebih rendah dibanding pada dua survei sebelumnya, yaitu sekitar 8 orang pernah pakai dan 5 orang pernah menyalahgunakan dalam setahun terakhir.

Dan yang paling mengkhawatirkan adalah riwayat penyalahgunaan narkotika. Menurut BNN (2011) umur pertama kali pelajar/ mahasiswa menyalahgunakan narkotika sangat bervariasi antara berbagai jenjang sekolah. Hasil survei tahun 2009 dan 2011 menunjukkan umur pertama kali menyalahgunakan narkotika pada median 16 tahun, sedangkan survei tahun 2006 pada median 12 tahun. Dari ketiga hasil survei menunjukkan pola yang sama yaitu semakin rendah jenjang sekolah semakin muda umur responden pertama kali mulai menyalahgunakan narkotika.

Peredaran narkotika di Jawa Timur juga semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan data Narkotika Polda Jatim pada 2011, telah berhasil diungkap 2.793 kasus. Jumlah ini meningkat 31,19 % dibanding tahun sebelumnya, yaitu 2.129 kasus. Berkembangnya kasus narkotika di

Jawa Timur juga mempengaruhi perkembangan narkotika di daerah Mojokerto. Menurut Faiq (2013) Peredaran narkotika di Kota Mojokerto sudah mengkhawatirkan. Tidak saja narkotika kelas pil koplo, tapi jenis ganja dan sabu juga dengan mudah ditemukan di kota Onde-Onde ini.

Peyalahgunaan narkotika biasanya diawali dengan pemakaian pertama pada siswa SD atau SMP, karena tawaran, bujukan dan tekanan seseorang atau teman sebaya. Didorong rasa ingin tahu atau ingin mencoba, mereka mau menerimanya. Selanjutnya, tidak sulit untuk menerima tawaran berikutnya. Dengan pemakaian sekali, kemudian beberapa kali, akhirnya menjadi ketergantungan terhadap zat yang digunakan sehingga berdampak dapat mengganggu suasana tertib dan nyaman di sekolah, meningkatkan kenakalan, membolos dan putus sekolah. Mereka juga menciptakan iklim acuh tak acuh dan tidak menghormati pihak lain. Banyak diantara mereka turut menjadi pengedar lalu mencuri barang milik teman atau karyawan sekolah.

Pelajar yang mengonsumsi narkotika biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Pengaruh tekanan kelompok sebaya sangat besar, yang menawarkan atau membujuk untuk merokok, dan rasa ingin tahu sehingga dia mencoba merokok beberapa kali. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pecandu narkotika. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan.

Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkotika ini adalah kaum muda atau remaja. Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkotika ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 11 sampai 24 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkotika sewaktu-waktu dapat mengincar anak didik kita kapan saja. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar.

Adapun upaya-upaya yang lebih kongkret yang dapat dilakukan adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkotika, atau mungkin mengadakan razia mendadak secara rutin. Kemudian pendampingan dari orang tua siswa itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang. Pihak sekolah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap gerak-gerik anak didiknya, karena biasanya penyebaran (transaksi) narkotika sering terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Yang tak kalah penting adalah, pendidikan moral dan keagamaan harus lebih ditekankan kepada siswa.

Beberapa penyebab terjerumusnya anak-anak ke dalam lingkaran setan ini adalah kurangnya pendidikan moral dan keagamaan yang mereka peroleh dilingkungan, pergaulan teman sebaya dan yang paling spesifik adalah kurang pemahannya tentang bahaya narkoba. Pemahaman yang kurang ini membuat pelajar tersebut tidak tahu dampak terburuk dari bahaya narkoba. Kurangnya pemahaman akan bahaya narkoba inilah yang menyebabkan remaja mudah untuk terjerumus ke dalam narkoba, minuman keras dan zak adiktif lainnya.

Fenomena kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba juga terjadi pada siswa SMP Negeri 2 Ngoro. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK pada tanggal 28 Januari 2013, menunjukkan bahwa 70% siswa SMP Negeri 2 Ngoro kurang memahami tentang bahaya narkoba dan ada hampir 20% siswa laki-laki yang sudah merokok dan bahkan pernah tertangkap merokok sembunyi-sembunyi di sekolah. Guru BK juga menyebutkan, 20% itu hanyalah yang diketahui di sekolah, untuk di luar sekolah mereka tidak mengetahui, mungkin bisa lebih banyak.

Wawancara juga dilakukan dengan 5 (lima) siswa SMP Negeri 2 Ngoro, dari wawancara tersebut ketika mereka ditanya tentang narkoba, mereka hanya sekedar mengetahui bahwa narkoba itu dilarang, hanya itu saja. Dan ketika ditanya narkoba itu jenisnya apa saja, semua hanya mengetahui bahwa narkoba itu ganja, pil dan shabu-shabu. Namun ketika ditanya apakah laki-laki di sekolah ini ada siswa yang merokok, mereka menyebutkan banyak yang merokok, hampir setiap kelas ada siswa yang merokok, hanya saja mereka jarang merokok di sekolah. Berdasarkan penuturan mereka, teman-teman mereka merokok disebabkan karena pengaruh temannya dan ingin terlihat sebagai lelaki "keren".

Dari data di atas siswa menunjukkan kecenderungan mudah terjebak narkoba tanpa pengawasan yang baik sehingga mereka dapat terjerumus didalamnya, mengingat pemahaman mereka tentang narkoba minim sekali, namun perkembangan narkoba sudah sangat mengkhawatirkan, hal ini lah yang ditakutkan. Bahkan siswa SMP merokok sudah menjadi hal yang umum dan seakan menjadi tren. Menurut Hawari (2009:64) dari penelitian menunjukkan bahwa tembakau/rokok adalah pintu pertama ke narkotika. Dari pendapat tersebut jelas masalah pemahaman terhadap bahaya narkoba, khususnya pemahaman terhadap bahaya narkoba di kalangan siswa SMP Negeri 2 Ngoro sangat perlu diperhatikan dan tidak bisa dipandang sebelah mata.

Upaya yang telah dilakukan guru BK untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba selama ini adalah melaksanakan layanan informasi secara klasikal, namun hasil yang diperoleh belum cukup baik. Hal itu dikarenakan materi yang diambil hanya terbatas berdasarkan LKS dan sistem penyampaiannya yang monoton karena kurangnya media yang digunakan sehingga siswa merasa kurang tertarik. Oleh sebab itu perlu upaya penanganan yang lebih serius dan dengan metode lainnya, salah satunya dengan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dengan memanfaatkan media video.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat banyak sekali strategi yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya. Berkaitan dengan permasalahan kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba adalah menggunakan media video melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Media video ini dipilih karena media video merupakan salah satu media informasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan media video mampu menampilkan bentuk visual maupun audio yang dapat lebih mudah dipahami.

Bimbingan kelompok sendiri menurut Romlah (2006:3) bimbingan kelompok proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Dan menurut Gazda (1989) dalam Romlah (2006:3) kegiatan kelompok adalah kegiatan yang berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri individu dan pemahaman terhadap orang lain. Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik, namun yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah teknik diskusi kelompok. Digunakannya teknik diskusi kelompok karena diskusi kelompok dianggap dapat mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah, dan siswa mendapat informasi dari teman kelompok diskusinya. Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dipilih sebagai layanan untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dengan menggunakan media video.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan *pre-test and post-test one group design*, dengan rancangan satu kelompok subjek. Rancangan tersebut digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek atau *treatment*. Dalam desain penelitian ini dilakukan dalam satu kelompok subyek sebanyak 2 kali pengukuran yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Pertama dilakukan pengukuran (*Pre-test*) dengan menggunakan angket pemahaman (berkenaan dengan bahaya narkoba), lalu diberikan perlakuan (*Treatment*) dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan bimbingan kelompok yang menggunakan media video. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*Post-test*)

dengan angket yang sama yang telah diberikan pada saat test awal.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non random sampling* jenis *purposive sampling* karena pemilihan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2001: 226).

Pengambilan sampel ini didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil angket *pre-test* yang diberikan kepada siswa kelas VIII-D. Selain itu, pemilihan kelas VIII-D sebagai subyek penelitian berdasarkan pada hasil studi pendahuluan dan hasil wawancara dengan guru BK yang menyatakan bahwa yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas VIII-D.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown* teknik belah dua Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji tanda (*sign test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajian Data Pre-Test

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro yang memiliki pemahaman bahaya narkoba rendah. Langkah pertama yang dilakukan untuk menentukan subyek penelitian ini adalah menyebarkan angket pemahaman bahaya narkoba pada 31 siswa kelas VIII-D.

Dari hasil *pre-test* dapat diketahui bahwa yang diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video berjumlah 7 siswa yang terdiri dari ADAI, AHY, DH, MJ, MF, PDR, dan SDA. Selanjutnya ketujuh siswa yang memiliki pemahaman bahaya narkoba rendah tersebut mendapatkan perlakuan sebanyak 5 kali pertemuan.

Analisis Hasil Penelitian

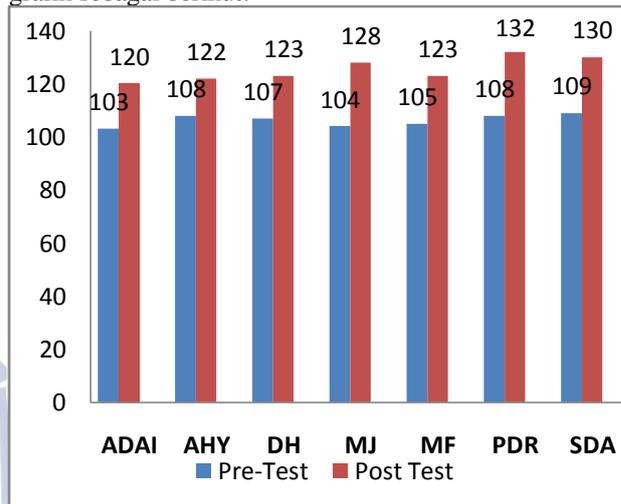
Setelah diberi *treatment* dan dilakukan *post-test*, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak dalam pemahaman siswa tentang bahaya narkoba antara sebelum dan sesudah pemberian *treatment*; atau untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji tanda. Hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada tabel berikut:

Hasil Analisis Pre-Test dan Post-Test Angket Pemahaman Bahaya Narkoba

No.	Subyek	Pre-Test (XB)	Post-Test (XA)	Arah Perbedaan	Tanda
1.	ADAI	103	120	(XB < XA)	+
2.	AHY	108	122	(XB < XA)	+
3.	DH	107	123	(XB < XA)	+
4.	MJ	104	128	(XB < XA)	+
5.	MF	105	123	(XB < XA)	+
6.	PDR	108	132	(XB < XA)	+

7.	SDA	109	130	(XB < XA)	+
----	-----	-----	-----	-----------	---

Agar tampak jelas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Tabel (*pre-test post test*) menunjukkan tanda (+) adalah 7, sehingga X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) = 0. Berdasarkan tabel D dengan N = 7 dan X = 0, diperoleh ρ (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,008. Bila α (taraf kesalahan) sebesar 5% (0,05), maka harga yang diperoleh ($0,008 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemahaman bahaya narkoba sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan media video. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro tentang Bahaya Narkoba.

Analisis Individual

Adapun hasil analisis pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video pada subyek penelitian yang berjumlah 7 siswa sebagai berikut:

1. Subyek ADAI

Skor *pre-test* yang diperoleh ADAI pada angket pemahaman bahaya narkoba adalah 103 yang termasuk dalam kategori rendah. Setelah penerapan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video, skor pemahaman ADAI tentang bahaya narkoba adalah 120. Jadi terdapat kenaikan skor sebanyak 17 poin. Hasil angket menunjukkan bahwa ADAI kurang memiliki pemahaman dalam hal sebab-sebab seseorang menyalahgunakan narkoba, salah satunya menganggap bahwa seseorang menyalahgunakan narkoba hanya dipengaruhi oleh orang lain saja, serta dari angket tersebut ADAI belum memahami tentang jenis-jenis narkoba dengan baik. Pengalaman subyek setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yaitu bisa saling bertukar pikiran, bisa menghargai pendapat orang lain dan lebih memahami lagi mengenai bahaya narkoba lebih banyak. Penerapan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video, dilakukan sebanyak 5

kali pertemuan. Dalam bimbingan kelompok terdapat 4 materi yang dibahas, diantaranya pemahaman narkoba dan jenis-jenisnya, pemahaman bahaya narkoba dalam hal kesehatan, sebab-sebab penyalahgunaan narkoba, dan dampak penyalahgunaan narkoba. Pemberian pemahaman tentang bahaya narkoba dimaksudkan agar ADAI mempunyai tambahan pemahan baru tentang bahaya narkoba selain pemahaman yang pernah diperoleh sebelumnya. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video dalam beberapa kali pertemuan, skor pemahaman ADAI tentang bahaya narkoba meningkat. Peningkatan tersebut ditandai dengan berubahnya pemahaman ADAI yang di awal menganggap seseorang terjerumus narkoba hanya karena pengaruh orang lain, kini ADAI sudah paham bahwa hal tersebut juga dapat disebabkan oleh pengaruh dari dalam dirinya. Bukan hanya itu, pemahaman ADAI tentang jenis-jenis narkoba juga sudah meningkat.

2. Subyek AHY

Skor *pre-test* yang diperoleh AHY pada angket pemahaman bahaya narkoba adalah 108 yang termasuk dalam kategori rendah. Setelah penerapan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video, skor pemahaman AHY tentang bahaya narkoba adalah 122. Jadi terdapat kenaikan skor sebanyak 14 poin. Hasil angket menunjukkan bahwa AHY kurang memiliki pemahamn tentang bahaya narkoba, salah satunya adalah menilai bahwa narkoba tidak membuat seseorang kecanduan, dan juga dia menganggap tidak ada hubungannya antara perhatian orang tua dengan banyaknya remaja menyalahgunakan narkoba dan menyebutkan bahwa narkoba tidak akan mengganggu syaraf. Pengalaman subyek setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yaitu bisa saling bertukar pikiran, bisa menghargai pendapat orang lain dan lebih memahami lagi mengenai bahaya narkoba lebih banyak. Penerapan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video, dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Dalam bimbingan kelompok terdapat 4 materi yang dibahas, diantaranya pemahaman narkoba dan jenis-jenisnya, pemahaman bahaya narkoba dalam hal kesehatan, sebab-sebab penyalahgunaan narkoba, dan dampak penyalahgunaan narkoba. Pemberian pemahaman tentang bahaya narkoba dimaksudkan agar AHY mempunyai tambahan pemahan baru tentang bahaya narkoba selain pemahaman yang pernah diperoleh sebelumnya. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video dalam beberapa kali pertemuan, skor pemahaman AHY tentang bahaya narkoba meningkat. Peningkatan tersebut ditandai dengan berubahnya pemahaman AHY yang di awal menganggap remaja terjerumus narkoba tidak ada hubungannya dengan perhatian orang tua, kini AHY sudah paham bahwa kurangnya perhatian orang tua dapat membuat remaja terjerumus narkoba. Bukan hanya itu, pemahaman AHY bertambah, sebelumnya tidak mengetahui jika minuman keras dapat

dimasukkan dalam narkoba, kini sudah mengetahui jika minuman keras adalah bagian dari narkoba.

3. Subyek DH

Skor *pre-test* yang diperoleh DH pada angket pemahaman bahaya narkoba adalah 107 yang termasuk dalam kategori rendah. Setelah penerapan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video, skor pemahaman DH tentang bahaya narkoba adalah 123. Jadi terdapat kenaikan skor sebanyak 16 poin. Hasil angket menunjukkan bahwa DH kurang memiliki pemahamn tentang bahaya narkoba, salah satunya adalah menilai bahwa hanya coba-coba tidak akan membuat seseorang terjerumus dalam narkoba, dan juga dia menganggap ekstasi adalah narkoba yang berbentuk serbuk serta menyebutkan bahwa narkoba hanya akan mengganggu diri penggunanya saja. Pengalaman subyek setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yaitu bisa saling bertukar pikiran, bisa menghargai pendapat orang lain dan lebih memahami lagi mengenai bahaya narkoba lebih banyak. Penerapan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video, dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Dalam bimbingan kelompok terdapat 4 materi yang dibahas, diantaranya pemahaman narkoba dan jenis-jenisnya, pemahaman bahaya narkoba dalam hal kesehatan, sebab-sebab penyalahgunaan narkoba, dan dampak penyalahgunaan narkoba. Pemberian pemahaman tentang bahaya narkoba dimaksudkan agar DH mempunyai tambahan pemahan baru tentang bahaya narkoba selain pemahaman yang pernah diperoleh sebelumnya. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video dalam beberapa kali pertemuan, skor pemahaman DH tentang bahaya narkoba meningkat. Peningkatan tersebut ditandai dengan berubahnya pemahaman DH yang di awal tidak mengetahui bentuk dari ekstasi itu seperti apa, sekarang sudah tahu bahwa ekstasi berbentuk tablet. Bukan hanya itu, pemahaman AHY juga bertambah, bahwa narkoba itu bukan hanya ekstasi, shabu-shabu dan ganja saja.

4. Subyek MJ

Skor *pre-test* yang diperoleh MJ pada angket pemahaman bahaya narkoba adalah 104 yang termasuk dalam kategori rendah. Setelah penerapan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video, skor pemahaman MJ tentang bahaya narkoba adalah 128. Jadi terdapat kenaikan skor sebanyak 28 poin. Hasil angket menunjukkan bahwa MJ kurang memiliki pemahamn tentang bahaya narkoba, salah satunya adalah menilai bahwa tidak semua narkoba berbahaya, dan juga dia menganggap rokok tidak dapat disebut narkoba serta menyebutkan bahwa ada narkoba dari makanan. Pengalaman subyek setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yaitu bisa saling bertukar pikiran, bisa menghargai pendapat orang lain dan lebih memahami lagi mengenai bahaya narkoba lebih banyak. Penerapan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video, dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Dalam bimbingan kelompok terdapat 4 materi yang dibahas,

diantaranya pemahaman narkoba dan jenis-jenisnya, pemahaman bahaya narkoba dalam hal kesehatan, sebab-sebab penyalahgunaan narkoba, dan dampak penyalahgunaan narkoba. Pemberian pemahaman tentang bahaya narkoba dimaksudkan agar MJ mempunyai tambahan pemahan baru tentang bahaya narkoba selain pemahaman yang pernah diperoleh sebelumnya. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video dalam beberapa kali pertemuan, skor pemahaman MJ tentang bahaya narkoba meningkat. Peningkatan tersebut ditandai dengan berubahnya pemahaman MJ yang di awal menganggap tidak semua narkoba berbahaya, sekarang sudah tahu bahwa semua yang termasuk narkoba berbahaya. Bukan hanya itu, pemahaman MJ juga bertambah, bahwa narkoba itu ada jenis narkotika dan psikotropika.

5. Subyek MF

Skor *pre-test* yang diperoleh MF pada angket pemahaman bahaya narkoba adalah 105 yang termasuk dalam kategori rendah. Setelah penerapan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video, skor pemahaman MF tentang bahaya narkoba adalah 123. Jadi terdapat kenaikan skor sebanyak 18 poin. Hasil angket menunjukkan bahwa MF kurang memiliki pemahamn tentang bahaya narkoba, salah satunya adalah tidak memahami apa itu narkotika dan apa itu psikotropika, dan juga dia menganggap rokok bukan narkoba. Pengalaman subyek setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yaitu bisa saling bertukar pikiran, bisa menghargai pendapat orang lain dan lebih memahami lagi mengenai bahaya narkoba lebih banyak. Penerapan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video, dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Dalam bimbingan kelompok terdapat 4 materi yang dibahas, diantaranya pemahaman narkoba dan jenis-jenisnya, pemahaman bahaya narkoba dalam hal kesehatan, sebab-sebab penyalahgunaan narkoba, dan dampak penyalahgunaan narkoba. Pemberian pemahaman tentang bahaya narkoba dimaksudkan agar MF mempunyai tambahan pemahan baru tentang bahaya narkoba selain pemahaman yang pernah diperoleh sebelumnya. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video dalam beberapa kali pertemuan, skor pemahaman MF tentang bahaya narkoba meningkat. Peningkatan tersebut ditandai dengan berubahnya pemahaman MF yang di awal menganggap rokok bukan narkoba, sekarang sudah tahu bahwa rokok juga bias disebut narkoba. Bukan hanya itu, pemahaman MF juga bertambah, yaitu narkoba dapat merubah kepribadian seseorang.

6. Subyek PDR

Skor *pre-test* yang diperoleh PDR pada angket pemahaman bahaya narkoba adalah 108 yang termasuk dalam kategori rendah. Setelah penerapan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video, skor pemahaman PDR tentang bahaya narkoba adalah 132. Jadi terdapat kenaikan skor sebanyak 24 poin. Hasil angket menunjukkan bahwa PDR kurang memiliki pemahamn tentang bahaya narkoba, salah

satunya adalah tidak memahami bahwa narkoba juga termasuk minuman keras dan rokok. Pengalaman subyek setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yaitu bisa saling bertukar pikiran, bisa menghargai pendapat orang lain dan lebih memahami lagi mengenai bahaya narkoba lebih banyak. Penerapan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video, dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Dalam bimbingan kelompok terdapat 4 materi yang dibahas, diantaranya pemahaman narkoba dan jenis-jenisnya, pemahaman bahaya narkoba dalam hal kesehatan, sebab-sebab penyalahgunaan narkoba, dan dampak penyalahgunaan narkoba. Pemberian pemahaman tentang bahaya narkoba dimaksudkan agar PDR mempunyai tambahan pemahan baru tentang bahaya narkoba selain pemahaman yang pernah diperoleh sebelumnya. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video dalam beberapa kali pertemuan, skor pemahaman PDR tentang bahaya narkoba meningkat. Peningkatan tersebut ditandai dengan berubahnya pemahaman PDR yang di awal menganggap rokok bukan narkoba, sekarang sudah tahu bahwa rokok juga dapat disebut narkoba. Bukan hanya itu, pemahaman PDR juga bertambah, yaitu psikotropika adalah narkoba yang dapat menyebabkan perubahan mental dan perilaku.

7. Subyek SDA

Skor *pre-test* yang diperoleh SDA pada angket pemahaman bahaya narkoba adalah 109 yang termasuk dalam kategori rendah. Setelah penerapan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video, skor pemahaman SDA tentang bahaya narkoba adalah 130. Jadi terdapat kenaikan skor sebanyak 21 poin. Hasil angket menunjukkan bahwa SDA kurang memiliki pemahamn tentang bahaya narkoba, salah satunya adalah tidak memahami apa itu narkotika dan apa itu psikotropika, dan juga dia menganggap rokok bukan narkoba. Pengalaman subyek setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yaitu bisa saling bertukar pikiran, bisa menghargai pendapat orang lain dan lebih memahami lagi mengenai bahaya narkoba lebih banyak. Penerapan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video, dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Dalam bimbingan kelompok terdapat 4 materi yang dibahas, diantaranya pemahaman narkoba dan jenis-jenisnya, pemahaman bahaya narkoba dalam hal kesehatan, sebab-sebab penyalahgunaan narkoba, dan dampak penyalahgunaan narkoba. Pemberian pemahaman tentang bahaya narkoba dimaksudkan agar SDA mempunyai tambahan pemahan baru tentang bahaya narkoba selain pemahaman yang pernah diperoleh sebelumnya. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video dalam beberapa kali pertemuan, skor pemahaman SDA tentang bahaya narkoba meningkat. Peningkatan tersebut ditandai dengan berubahnya pemahaman SDA yang di awal menganggap rokok bukan narkoba, sekarang sudah tahu bahwa rokok juga bias disebut narkoba. Bukan hanya itu, pemahaman SDA juga bertambah,

yaitu narkoba dapat merubah kepribadian seseorang dan penyalahgunaan narkoba bukan hanya mengganggu diri sendiri tetapi juga orang lain di sekitar pengguna narkoba.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan uji tanda, pada tabel (*pre-test post test*) menunjukkan tanda (+) adalah 7, sehingga X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) = 0. Berdasarkan tabel D dengan $N = 7$ dan $X = 0$, diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,008. Bila α (taraf kesalahan) sebesar 5% (0,05), maka harga yang diperoleh ($0,008 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemahaman bahaya narkoba sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan media video. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro tentang bahaya narkoba.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba. Pemahaman siswa tentang bahaya narkoba adalah suatu proses siswa mengetahui dan mengerti tentang bahaya zat kimia atau obat-obat terlarang yang terdiri dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Siswa dikatakan paham adalah siswa yang dapat menjelaskan, memberikan contoh, dan mencirikan dengan benar tentang bahaya zat kimia atau obat-obat terlarang yang terdiri dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

Pemberian bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video ini dimaksudkan bukan hanya agar siswa mampu lebih memahami bahaya narkoba dengan baik melalui media video yang diberikan, namun juga agar siswa lebih aktif dalam bertanya dan berpendapat dalam kelompok. Prayitno (2004:1) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas beberapa hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Sedangkan media video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Indriana menegaskan bahwa video merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak, sehingga memberikan kesan yang impresif dan atraktif bagi penikmatnya, Sukiman (2012: 187).

Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini terdapat 4 materi yang dibahas, diantaranya pemahaman narkoba dan jenis-jenisnya, pemahaman bahaya narkoba dalam hal kesehatan, sebab-sebab penyalahgunaan narkoba, dan dampak penyalahgunaan narkoba. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang berkembang, diharapkan bimbingan kelompok ini akan memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba.

Berdasarkan hasil *pre-test*, diperoleh 7 siswa dari kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro yang termasuk kategori

skor pemahaman bahaya narkoba rendah. Selanjutnya, ke tujuh siswa tersebut diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video. Setelah dilakukan perlakuan sebanyak 5 kali pertemuan, selanjutnya siswa diberikan lagi angket pemahaman bahaya narkoba. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan skor pemahaman siswa tentang bahaya narkoba antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video. Dari hasil *post-test* yang telah dilakukan, diketahui ada perbedaan dari 7 siswa tersebut setelah memperoleh perlakuan.

Secara keseluruhan siswa mampu mengikuti tahapan-tahapan bimbingan kelompok dengan baik. Penerapan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media video ini dilakukan sebanyak sebanyak 5 kali pertemuan dengan 6 tahapan dan diharapkan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video ini efektif digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini setiap anggota kelompok saling bertukar pendapat, dan bertukar pikiran. Melalui bimbingan kelompok ini, pemimpin kelompok memberikan video narkoba dan memberikan informasi tentang narkoba beserta jenis-jenisnya, bahayanya bagi kesehatan, sebab-sebab penyalahgunaan narkoba dan dampak penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih mengerti dan memahami bahaya narkoba.

Setelah mengikuti bimbingan kelompok, siswa menjadi lebih tahu segala hal tentang narkoba. Mereka juga sudah paham bahwa narkoba sangat berbahaya dan harus di jauhi. Adanya peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dapat dilihat dari hasil selama mengikuti bimbingan kelompok yaitu berupa skor dari hasil *post-test*.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video tidak mengalami kendala yang dirasakan oleh siswa maupun oleh pembimbing sendiri. Petunjuk atau intruksi yang diberikan oleh pembimbing cukup dapat dipahami oleh siswa dan alokasi waktu yang digunakan juga cukup dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video, sehingga ketujuh siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini bisa berhasil dalam meningkatkan pemahamannya tentang bahaya narkoba.

Secara garis besar perlakuan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video yang diberikan kepada ketujuh siswa sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba. Siswa sudah lebih memahami apa itu narkoba, apa saja jenisnya, bagaimana dampaknya dan apa saja sebab-sebabnya seseorang dapat terjerumus menjadi pecandu narkoba.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan uji tanda, pada tabel (*pre-test post-test*) menunjukkan tanda (+) adalah 7, sehingga X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) = 0. Berdasarkan tabel D dengan $N = 7$ dan $X =$

0, diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,008. Bila α (taraf kesalahan) sebesar 5% (0,05), maka harga yang diperoleh ($0,008 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan media video. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro dapat diterima.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro tentang bahaya narkoba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, ada beberapa hal yang bisa dipertimbangkan antara lain:

1. Bagi guru BK

Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba. Jadi diharapkan guru BK dapat menerapkan media video dan mengembangkan media-media lainnya pada layanan informasi untuk menunjang kebutuhan siswa dalam memahami dan menerima informasi pada bidang bimbingan dan konseling yang lainnya. Selain itu, melihat keaktifan dan keterlibatan siswa selama perlakuan berlangsung, ketika mengajar guru BK juga diharapkan berperan aktif memenuhi kebutuhan siswa melalui layanan-layanan BK, salah satunya dengan bimbingan kelompok, karena selama ini guru BK hanya menggunakan layanan informasi saja di kelas.

2. Bagi sekolah

Dari penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dan dapat memacu pihak sekolah untuk terus memantau siswa-siswinya dan memberikan pemahaman sebaik-baiknya tentang bahaya narkoba mengingat saat ini narkoba sudah berkembang dan tidak dapat dibendung, kecuali salah satunya dengan terus menerapkan pendidikan moral dan karakter kepada siswa karena sasaran utama narkoba adalah kaum pelajar khususnya para remaja sebagai generasi penerus bangsa.

3. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini, diharapkan peneliti lain yang akan meneliti tentang bahaya narkoba lebih mengembangkan lagi dari segi media maupun layanan yang diberikan. Karena dengan semakin banyaknya remaja yang terjerumus narkoba bukan tidak mungkin peneliti lain menemukan siswa-siswa yang sudah mulai coba-coba narkoba sehingga dapat dilakukan *treatment* yang lebih dari sekedar bimbingan akan tetapi sudah masuk dalam tahap konseling, baik individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- BNN. 2011. *Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar/ Mahasiswa Di Indonesia Tahun 2011-Ringkasan Eksekutif*.
- Faiq, Nuraini. 2013. Peredaran Narkoba di Mojokerto Mengkhawatirkan. SURYA [Online]. <http://surabaya.tribunnews.com/2013/03/17/peredaran-narkoba-di-mojokerto-mengkhawatirkan>. Diakses tanggal 10 April 2013.
- Hawari, Dadang. 2009. *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif) Edisi Kedua*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UMM Press.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia